

Hubungan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Matematika SD

Dita Ningtyas^{1*}, Alben Ambarita², Supriyadi³

¹ FKIP Universitas Lampung, Jl. Prof. Dr. Soemantri Brojonegoro No. 1 Bandar Lampung

²FKIP Universitas Negeri Jakarta, Jl. Rawamangun Muka Jakarta Timur

³FKIP Universitas Negeri Yogyakarta, Jl. Colombo No. 1 Dwpok Yogyakarta

**email:* dhythaningtyas@gmail.com, Telp. +6285788674546

Received: May, 12, 2017

Accepted: May, 15, 2017

Online Published: May, 15, 2017

Abstract: The Relation of Learning Motivation with Achievement in Elementary School's Mathematics Learning.

The purpose of research is to find the relation of learning motivation with student's mathematics achievement. The type of research is ex-postfacto correlation. The data are collected by using questionnaire and study of documentation. The data are analysed by using quantitative analysis technique that is formula Product Moment Correlation and t-test. The result shows that there is a significant relation of learning motivation with student's mathematics achievement.

Keywords: learning motivation, achievement, mathematics.

Abstrak: Hubungan Motivasi Belajar Dengan Prestasi Belajar Matematika SD.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa. Jenis penelitian adalah penelitian ex-postfacto korelasi. Alat pengumpul data berupa angket dan studi dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif yaitu rumus Korelasi *Product Moment* dan Uji-t. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pada motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa.

Kata kunci: motivasi belajar, prestasi, matematika

PENDAHULUAN/ INTRODUCTION

Pendidikan merupakan hal yang penting bagi kehidupan manusia. Undang-undang No. 20 tahun 2003 Pasal 3 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) menyatakan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha siswa merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran, karena siswa merupakan titik pusat proses pembelajaran. Peningkatan mutu siswa dapat dilihat pada tingkat prestasi belajar yang telah diperolehnya. Hal ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Slameto (2013: 73) yaitu suksesnya peserta didik dalam belajar merupakan hasil usahanya sendiri, tanpa usaha tak akan tercapai sesuatu

Prestasi belajar yang tinggi akan menunjukkan keberhasilan pembelajaran. Surya (dalam Priansa, 2015: 66) mengemukakan prestasi belajar ialah sesuatu yang dicapai oleh peserta didik sebagai perilaku belajar yang berupa prestasi belajar yang berbentuk perubahan pada pengetahuan, sikap, dan keterampilan.

Prestasi belajar ditentukan oleh ketekunan dan kedisiplinan siswa dalam mengikuti pembelajaran. Namun belum semua siswa memiliki

kedisiplinan dalam belajar, salah satunya dikarenakan mata pelajaran yang dianggapnya sulit seperti matematika. Matematika di sekolah dasar sesungguhnya bermanfaat bagi siswa, tetapi pada kenyataannya banyak siswa yang tidak menyukai pembelajaran matematika. Penelitian yang dilakukan Sumarmo (dalam Susanto, 2013: 191-192) mengemukakan bahwa prestasi belajar matematika peserta didik sekolah dasar belum memuaskan.

Hal ini sesuai dengan temuan peneliti melalui observasi, wawancara, dan studi dokumentasi di SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo pada November 2016, diperoleh bahwa siswa memiliki prestasi belajar yang kurang memuaskan, siswa yang belum tuntas pada mata pelajaran matematika mencapai 62% atau 139 siswa dan yang tuntas mencapai 38% atau 87 siswa dari total 226. Lebih jelasnya pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Ketuntasan Nilai *Mid* Semester Ganjil Matematika

Nama Sekolah	Jumlah Siswa	KKM	Nilai	Angka	Persentase	Keterangan
SD Negeri 1 Kalirejo	84	70	≥ 70	22	26%	Tuntas
			0-69	62	74%	Belum Tuntas
SD Negeri 2 Kalirejo	25	58	≥ 58	7	28%	Tuntas
			0-57	18	72%	Belum Tuntas
SD Negeri 3 Kalirejo	77	67	≥ 67	38	49%	Tuntas
			0-66	39	51%	Belum Tuntas
SD Negeri 4 Kalirejo	40	55	≥ 55	20	50%	Tuntas
			0-54	20	50%	Belum Tuntas

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo

Saat proses pembelajaran diketahui bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran matematika kurang memenuhi harapan, seperti; (1) beberapa siswa masih memiliki motivasi belajar

yang belum optimal, (2) siswa belum sepenuhnya memperhatikan pada saat guru menjelaskan pelajaran, (3) dan orang tua kurang memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Dalyono (2007: 55) mengatakan berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan beberapa faktor yaitu faktor yang berasal dari dalam diri seperti kesehatan, intelegensi dan bakat, motivasi, minat dan cara belajar. Sedangkan faktor yang berasal dari luar diri meliputi lingkungan keluarga, sekolah, masyarakat, dan lingkungan sekitar.

Faktor yang berasal dari dalam diri siswa, salah satunya adalah motivasi. Djaali (2011: 101) menjelaskan motivasi adalah kondisi fisiologis dan psikologis yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktivitas tertentu guna mencapai suatu tujuan (kebutuhan). Sehingga motivasi inilah yang akan mendorong siswa untuk melakukan kegiatan belajar.

Motivasi belajar perlu dimiliki oleh setiap siswa. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak dari dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai (Sardiman, 2016: 75). Motivasi dibagi menjadi dua yaitu motivasi *instrinsik* dan *ekstrinsik*.

Motivasi *instrinsik* merupakan faktor penentu keberhasilan pembelajaran yang akan menimbulkan minat dalam belajar. Sedangkan motivasi *ekstrinsik* dipengaruhi oleh faktor dari luar. Siswa yang memiliki keinginan atau

cita-cita, maka akan bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran, dan ikut berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran (Koeswara dalam Dimiyati dan Mudjiono, 2009:80).

Djamarah (2008: 148-149) mengemukakan bahwa usaha yang dapat dilakukan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa yaitu: (1) Membangkitkan dorongan kepada anak didik untuk belajar, (2) Menjelaskan secara konkret kepada anak didik apa yang dapat dilakukan pada akhir pengajaran, (3) Memberikan ganjaran terhadap prestasi yang dicapai anak didik sehingga dapat merangsang untuk mendapat prestasi yang lebih baik, (4) Membentuk kebiasaan belajar yang baik, (5) Membantu kesulitan belajar anak didik secara individual maupun kelompok, dan (6) Menggunakan metode yang bervariasi.

Menurut Sardiman (2016: 83) siswa yang mempunyai motivasi dapat dilihat melalui ciri-ciri motivasi belajar yang ada pada diri setiap orang yaitu: (1) Tekun menghadapi tugas, (2) Ulet menghadapi kesulitan, (3) Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah, (4) Lebih senang bekerja mandiri, (5) Cepat bosan pada tugas-tugas rutin, (6) Dapat mempertahankan pendapatnya, (7) Tidak mudah melepaskan hal yang diyakininya itu, (8) Senang mencari dan memecahkan masalah soal-soal.

Berdasarkan uraian yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan yang positif dan signifikan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika

siswa kelas V SD Gugus Kecamatan Kalirejo”.

METODE / METHOD

Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan metode *ex-postfacto* korelasi. Menurut Sugiyono (dalam Riduwan, 2009: 50) penelitian *ex-postfacto* adalah suatu penelitian yang dilakukan untuk meneliti peristiwa yang telah terjadi dan kemudian melihat ke belakang untuk mengetahui faktor-faktor yang dapat menimbulkan kejadian tersebut.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah yang terbagi kedalam 4 sekolah. Penelitian diawali dengan melakukan observasi ke sekolah pada bulan November 2016, sedangkan pembuatan instrument dilaksanakan pada bulan Desember 2016. Penelitian dilaksanakan pada hari Rabu dan Kamis, 15 dan 16 Februari 2017 pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah 226 siswa terdiri dari 115 siswa laki-laki dan 111 siswa perempuan yang terbagi dalam 4 sekolah kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo Lampung Tengah pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *proporsionate stratified random sampling* dengan jumlah sampel sebesar 69 responden siswa kelas V.

Teknik tersebut menurut Riduwan (2009: 58) ialah pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Penentuan sampel pada penelitian ini menggunakan undian untuk menentukan anggota sampel.

Prosedur

Tahap-tahap penelitian *ex-postfacto* korelasi yang telah dilaksanakan yaitu: (1) Memilih subjek penelitian yaitu guru matematika dan siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo; (2) Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data berupa angket yang terdiri dari 5 indikator dengan pernyataan positif; (3) Uji coba instrumen pengumpul data (angket) kepada subjek penelitian yaitu 20 orang siswa yang dibagi ke dalam 4 sekolah yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian; (4) Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel; (5) Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada sampel penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar matematika dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada dokumen hasil nilai ujian akhir semester ganjil dari guru matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo; (6) Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo; (7) Interpretasi hasil perhitungan data; dan (8) Melaksanakan penggandaan laporan penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan berupa observasi, kuesioner (angket), dan studi dokumentasi. Observasi dalam penelitian ini dilakukan untuk memperoleh data tentang kondisi sekolah atau deskripsi tentang lokasi penelitian yang dilaksanakan di SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

Alat pengumpul data berupa angket tertutup dengan menggunakan skala *Likert* tanpa pilihan jawaban netral untuk memperoleh data tentang kebiasaan belajar dan studi dokumentasi untuk memperoleh data tentang prestasi belajar matematika siswa kelas V yaitu nilai ujian akhir semester ganjil tahun pelajaran 2016/2017.

Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian sebelumnya diuji coba sebelum digunakan sebagai alat pengumpul data. Tujuan uji coba instrumen ini untuk menentukan validitas dan reliabilitas angket yang dibuat sehingga angket motivasi belajar layak digunakan untuk penelitian dan dapat mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang diteliti.

Menguji validitas instrumen menggunakan rumus Korelasi *Product Moment*. Uji reliabilitas menggunakan teknik *Alpha Cronbach*. Uji validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini diolah menggunakan bantuan komputer program *Microsoft Office Excel* 2010.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data menggunakan analisis kuantitatif. Uji prasyarat analisis data menggunakan uji normalitas dengan rumus *chi kuadrat* dan uji linieritas

menggunakan uji-F. Uji hipotesis menggunakan rumus korelasi *Product Moment* dan Uji-t, sedangkan menentukan besar kecilnya kontribusi variabel X (motivasi belajar) terhadap Y (prestasi belajar) dengan rumus koefisien determinan.

HASIL DAN PEMBAHASAN / RESULT AND DISCUSSION

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Berdasarkan hasil jawaban angket tentang motivasi belajar (variabel X) dan studi dokumentasi tentang prestasi belajar matematika yaitu nilai ujian akhir semester ganjil (variabel Y) yang dilaksanakan pada tanggal 15 dan 16 Februari 2017 kepada 69 siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo sebagai responden penelitian ini. Terdapat data variabel X dan Y sebagai berikut.

Tabel 2. Data variabel X dan Y

Data	Variabel	
	X	Y
Skor <i>Max</i>	75	94
Skor <i>Min</i>	48	53
Σ	4141	4968
Rerata	60,109	71,935
Median	60	74
Modus	61	72,1
s(simpangan baku)	6,888	10,001

Sumber: Hasil penarikan angket dan studi dokumentasi

Tabel diatas menunjukkan bahwa data variabel X dan Y belum mencapai skor maksimal yaitu 80 (variabel X) dan 100 (variabel Y), terlihat bahwa skor maksimal pada variabel X hanya sebesar 75 dan variabel Y 94. Dilihat dari simpangan baku kedua data di atas, menunjukkan bahwa data variabel Y

lebih bervariasi dibandingkan dengan data variabel X, karena nilai simpangan baku (s) pada variabel Y lebih besar dari Variabel X yaitu $10,011 > 6,888$. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data motivasi belajar.

Berdasarkan pengolahan data dari 69 responden, peneliti memperoleh distribusi frekuensi data variabel X dan variabel Y. Berikut peneliti sajikan distribusi frekuensi data motivasi belajar.

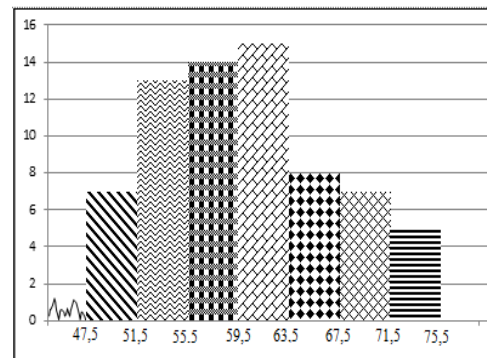
Tabel 3. Distribusi frekuensi data motivasi belajar

No.	Kelas Interval	F	Frekuensi (%)	Ket.
1	48-51	7	10,14	Sangat rendah
2	52-55	13	18,84	Rendah
3	56-59	14	20,29	Cukup rendah
4	60-63	15	21,75	Sedang
5	64-67	8	11,59	Cukup tinggi
6	68-71	7	10,14	Tinggi
7	72-75	5	7,25	Sangat tinggi
Jumlah		69		

Sumber: Hasil penarikan angket

Terlihat bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi yaitu sebanyak 20 orang siswa dengan frekuensi 28,98%. Siswa yang memiliki motivasi tinggi disebabkan karena faktor kedisiplinan, ketekunan, dan bakat yang dimilikinya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi rendah disebabkan karena siswa tidak menyukai mata pelajaran matematika, tidak mengulang pelajaran saat pulang sekolah, mudah menyerah saat mengalami kesulitan dalam belajar, dan tidak menggunakan waktu untuk belajar dengan baik, hal tersebut didapatkan dari hasil pengisian

angket oleh siswa. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



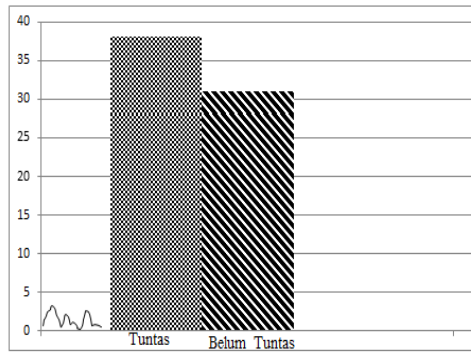
Gambar 1. Histogram distribusi frekuensi motivasi belajar

Tabel 4. Distribusi frekuensi data variabel prestasi belajar matematika

Nama Sekolah	Nilai	Kategori	Frekuensi
SD Negeri 1 Kalirejo	≥ 70	Tuntas	13
	0-69	Belum Tuntas	13
SD Negeri 2 Kalirejo	≥ 58	Tuntas	6
	0-57	Belum Tuntas	2
SD Negeri 3 Kalirejo	≥ 67	Tuntas	13
	0-66	Belum Tuntas	10
SD Negeri 4 Kalirejo	≥ 55	Tuntas	6
	0-54	Belum Tuntas	6
Jumlah			69

Sumber: Dokumentasi guru kelas V SD Gugus 1 Kalirejo

Terlihat bahwa terdapat 38 siswa yang tuntas, sedangkan 31 siswa belum tuntas berdasarkan KKM yang telah ditentukan oleh masing-masing sekolah. Artinya ketuntasan siswa pada mata pelajaran matematika mencapai 44,93%, sedangkan sisanya 55,07% belum tuntas. Hal ini menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo belum memuaskan, dilihat dari banyaknya siswa yang belum tuntas. Lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut.



Gambar 2: Histogram distribusi frekuensi prestasi belajar matematika

Uji Prasyarat Analisis Data

Terdapat dua data yang perlu diuji normalitas, yaitu data variabel X (motivasi belajar) dan variabel Y (prestasi belajar matematika). Interpretasi hasil perhitungan dilakukan dengan membandingkan $\chi^2_{hitung} =$ dengan χ^2_{tabel} untuk $\alpha = 0,05$ dengan $dk = k - 1$ ($7 - 1 = 6$).

Hasil perhitungan uji normalitas variabel X didapati $\chi^2_{hitung} = 5,393 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel X berdistribusi normal. Sedangkan uji normalitas pada variabel Y didapati bahwa $\chi^2_{hitung} = 3,625 \leq \chi^2_{tabel} = 12,592$ berarti data variabel Y juga berdistribusi normal.

Berdasarkan uji normalitas di atas yang menyatakan bahwa data variabel X dan variabel Y berdistribusi normal, maka selanjutnya dilakukan uji linearitas. Hasil dari uji linearitas didapati bahwa $F_{hitung} = 0,84 \leq F_{tabel} = 1,78$. Artinya data berpola linier.

Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui hubungan dan kesignifikansian motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1

Kecamatan Kalirejo. Hasil perhitungan uji hipotesis diperoleh korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,420 bertanda positif dengan kriteria sedang.

Kontribusi variabel X dengan Y sebesar 17,64%, sedangkan 82,36% dipengaruhi faktor lain seperti: kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa. Selanjutnya diperoleh nilai $t_{hitung} = 3,786 > t_{tabel} = 1,995$ dengan $\alpha = 0,05$ (uji dua pihak), terdapat hubungan yang signifikan pada motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo.

Motivasi mempunyai peranan penting dalam kegiatan belajar seseorang. Siswa yang memiliki motivasi tinggi maka prestasi belajarnya akan lebih baik jika dibandingkan dengan siswa yang motivasinya rendah. Motivasi merupakan salah satu faktor yang menentukan keberhasilan dalam proses belajar, karena tanpa adanya motivasi maka kecil kemungkinan seorang siswa dapat berhasil dalam belajar.

Motivasi belajar yang baik akan berdampak pada prestasi yang tinggi. Sebaliknya, apabila siswa tidak memiliki motivasi belajar yang baik, maka akan berdampak pada prestasi yang belum sesuai dengan harapan. Dalyono (2007: 57) mengatakan bahwa seseorang yang belajar dengan motivasi kuat, akan melaksanakan semua kegiatan belajarnya dengan sungguh-sungguh, penuh gairah, atau semangat.

Berdasarkan pernyataan oleh guru dan siswa, serta diperkuat dengan observasi dan studi dokumentasi diperoleh bahwa ada

beberapa siswa telah memiliki motivasi belajar tinggi yang didukung dengan prestasi yang mereka dapatkan, baik akademik maupun non akademik. Namun terdapat juga beberapa siswa yang masih memiliki motivasi belajar yang belum baik yaitu terlihat dari data prestasi belajar yang menunjukkan bahwa dari 69 responden terdapat 31 siswa yang belum tuntas dan 38 siswa yang tuntas pada mata pelajaran matematika.

Kontribusi motivasi belajar (variabel X) dapat dilihat dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan angket. Berikut peneliti sajikan klasifikasi data variabel X dari 69 responden.

Tabel 5. Deskripsi frekuensi tiap indikator pada variabel X

Indikator	Sub Indikator	No. Angket	Interpretasi Skor	Kategori
1. Ketekunan dalam belajar	a. Disiplin belajar	1	73,91%	Tinggi
		8	78,98%	Sangat tinggi
	b. Rajin belajar	2	78,62%	Sangat tinggi
		15	80,07%	Sangat tinggi
2. Ulet menghadapi kesulitan	a. Tidak mudah menyerah	9	74,64%	Tinggi
		16	74,27%	Tinggi
	b. Usaha mengatasi kesulitan	3	76,45%	Sangat tinggi
		10	72,16%	Tinggi
3. Minat terhadap pelajaran	a. Rasa senang dalam belajar	13	73,91%	Tinggi
		17	71,74%	Tinggi
	b. Perhatian dalam mengikuti pelajaran	4	78,98%	Sangat tinggi
		18	74,64%	Tinggi
4. Mandiri dalam belajar	a. Memiliki rasa tanggung jawab	5	77,17%	Sangat tinggi
		12	78,98%	Sangat tinggi
	b. Bertanggung jawab	6	73,55%	Tinggi
		19	69,20%	Tinggi
5. Keinginan berprestasi dalam belajar	a. Usaha untuk berprestasi	11	79,71%	Sangat tinggi
		20	67,03%	Tinggi
	b. Meningkatkan prestasi	7	68,48%	Tinggi
		14	77,90%	Sangat tinggi

Sumber: Hasil perhitungan instrumen angket

Keterangan: Kriteria Interpretasi Skor

- 0% - 20% = Rendah
- 21% - 50% = Sedang
- 51% - 75% = Tinggi

76% - 100% = Sangat tinggi
(Modifikasi Riduwan, 2009: 89)

Terlihat pada tabel diatas, kategori yang banyak muncul pada hasil perhitungan angket motivasi belajar adalah kategori tinggi sebanyak 11 item pertanyaan dan kategori sangat tinggi sebanyak 9 item pertanyaan. Berdasarkan hasil perhitungan angket di atas terlihat bahwa item pertanyaan yang memperoleh skor tertinggi yaitu pada nomor 15 dengan skor 80,07% dan skor terendah pada nomor 20 dengan skor 67,03%.

Motivasi siswa jika dilihat dari distribusi variabel X terdapat 20 siswa yang memiliki motivasi tinggi. Setelah disesuaikan dengan data prestasi belajar matematika, ternyata siswa yang memiliki motivasi tinggi juga memiliki prestasi belajar yang baik. Hal ini membuktikan bahwa motivasi belajar akan menentukan prestasi belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi disebabkan karena kedisiplinan, ketekunan, dan bakat yang dimilikinya. Sedangkan siswa yang memiliki motivasi belum sesuai harapan disebabkan karena siswa belum menggunakan waktu untuk belajar dengan baik. Secara umum dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar (variabel X) berdasarkan hasil perhitungan angket tiap indikator terdapat pada kategori tinggi.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian relevan yang peneliti jadikan acuan dalam melakukan kajian penelitian. Berdasarkan penelitian Mukhtar (2015) yang menunjukkan bahwa prestasi belajar pada umumnya meningkat jika motivasi untuk belajar bertambah. Motivasi belajar merupakan daya penggerak dalam

diri siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang optimal.

Ulya (2012) mengatakan bahwa seorang siswa tidak akan dapat belajar dengan baik dan tekun jika tidak memiliki motivasi di dalam dirinya, karena motivasi memberi semangat siswa dalam kegiatan belajarnya. Motivasi yang kuat adalah motivasi yang berasal dari dalam diri seseorang atau motivasi intrinsik. Ulya juga mengatakan motivasi berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, karena apabila siswa tidak mempunyai motivasi untuk mata pelajaran matematika yang dipelajari maka siswa tidak akan belajar dengan baik.

Motivasi belajar mempunyai peran penting pada siswa dalam kegiatan belajarnya, karena motivasi berfungsi untuk memotivasi siswa dalam menyelesaikan tugas sehingga dapat mencapai hasil yang optimal. Motivasi merupakan faktor utama dalam belajar. Oleh karena itu guru dan orang tua mempunyai peran penting untuk memotivasi siswa (Rehman, Asifa & Haider, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang dipaparkan oleh Mukhtar (2015), Ulya (2012), Rehman, Asifa & Haider (2013), menguatkan penelitian yang dilakukan peneliti bahwa terdapat hubungan yang positif antara motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hasil penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa motivasi belajar memberikan pengaruh yang signifikan terhadap tinggi rendahnya prestasi belajar disamping faktor di luar penelitian, sehingga dapat dinyatakan bahwa motivasi belajar mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar.

Hal tersebut didukung oleh hasil perhitungan uji hipotesis

tentang motivasi belajar (variabel X) dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo (variabel Y) yang telah dihitung oleh peneliti.

SIMPULAN / CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian, analisis kasus, dan pembahasan, maka kesimpulan peneliti adalah terdapat hubungan yang signifikan pada motivasi belajar dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo. Koefisien korelasi sebesar 0,420 artinya hubungan antara variabel X dengan variabel Y bertanda positif dengan kriteria sedang. Kontribusi variabel X dengan variabel Y sebesar 17,64%, yang berarti motivasi belajar memberi pengaruh sebesar 17,64% dengan prestasi belajar matematika siswa kelas V SD Gugus 1 Kecamatan Kalirejo, sedangkan sisanya sebesar 82,36% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain. Faktor-faktor tersebut dapat berasal dari kesehatan jasmani dan rohani, sikap, intelegensi dan bakat, minat, motivasi, maupun faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa.

Saran kepada siswa diharapkan dapat memanfaatkan waktu untuk belajar di rumah dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan oleh guru, serta selalu berupaya meningkatkan prestasi belajarnya tidak hanya pada mata pelajaran matematika tetapi juga pada mata pelajaran yang lain. Selanjutnya bagi guru diharapkan sebelum memulai pelajaran dapat memberikan motivasi atau bentuk penguatan kepada siswa yang disertai dengan bimbingan dan pembinaan secara berkesinambungan dan berkelanjutan. Sedangkan bagi

pengelola sekolah diharapkan dapat menyediakan ruang belajar dan lingkungan belajar yang baik, serta perlengkapan belajar yang efisien.

Peneliti menyarankan kepada peneliti lanjutan untuk dapat lebih mengembangkan populasi, variabel, serta instrumen penelitian. Populasi dalam penelitian ini hanya satu gugus, semoga untuk penelitian selanjutnya dapat lebih luas. Variabel motivasi belajar pada penelitian ini terdapat 5 indikator dengan 20 item pertanyaan, semoga untuk penelitian selanjutnya dapat lebih diperbanyak penggunaan indikator dan item pertanyaannya. Sehingga hasil dari penelitian lanjutan tersebut dapat lebih maksimal dari penelitian ini.

DAFTAR RUJUKAN / REFERENCES

- Dalyono, M. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Dimiyati & Mudjiono. 2009. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Djaali. 2011. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta. Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Muhtar, Radinal. 2015. *Hubungan Motivasi Belajar dengan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Seni Budaya Bidang Seni Musik Siswa Kelas X SMA Piri 1 Yogyakarta*. <http://eprints.uny.ac.id/18297/>. Diakses tanggal 30 Oktober 2016 Pukul 05.00 WIB.
- Priansa, Donni Juni. 2015. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran*. Bandung. Alfabeta.
- Rehman, Asifa & Kamal Haider. 2013. *The Impact Of Motivation On Learning Of Secondary School Students In Karachi*. Educational Research Internasional. [http://www.erint.savap.org.pk/PDF/Vol.2\(2\)/ER_Int.2013\(2.2-17\).pdf](http://www.erint.savap.org.pk/PDF/Vol.2(2)/ER_Int.2013(2.2-17).pdf). Diakses tanggal 1 Desember 2016 pukul 19.24 WIB.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian untuk Guru, Karyawan dan Peneliti Pemula*. Bandung. Alfabeta.
- Sardiman. 2016. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar..* Jakarta. Rajawali Pers.
- Sisdiknas. 2003. *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Indonesia*. Jakarta. Sistem Pendidikan Nasional Republik Indonesia.
- Slameto. 2013. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta. Rineka Cipta.
- Susanto, Ahmad. 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta. PT. Fajar Interpratama Mandiri.
- Ulya, Uly. 2012. *Pengaruh Minat Belajar dan Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas IV dan V pada MI Riyadlotul Ulum Kunir Dempet Kabupaten Demak Tahun Ajaran 2011/2012*. <http://perpus.iainsalatiga.ac.id/docfiles/fulltext/5cbfa9df5389781c.pdf>. Diakses tanggal 30 Oktober 2016 Pukul 05.30 WIB.